BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data di dapatkan dan menghasilkan temuan – temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing – masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dibidang pembinaan ibadah siswa agar benar – benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

A. Penanaman Nilai Ikhlas Melalui Kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

Ikhlas merupakan suatu nilai religius yang memang tidak dapat dilihat secara nyata. Namun ikhlas dapat dirasakan melalui hati dan dapat ditanamkan melalui perbuatan yang mengajarkan praktek langsung. Penanaman nilai ikhlas melalui kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung diantaranya:

a. Menanamkan niat dihati kepada kakak Pembina kemudian kakak Pembina memberikan penanaman niat kepada adik – adik melalui penjelasan agar mereka paham. Niat yang dimaksud bukanlah sebuah lafal namun secara batiniah adalah peresapan bahwa semua yang dilakukan adalah karena Allah ta'ala.

   Hal diatas sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Al Habib Idrus Al Hamid dalam bukunya Membangun Manusia Seutuhnya yang mengatakan bahwa Indikator ikhlas bersumber pada budi pekerti yang baik,

yakni perbuatan yang tulus dan tidak memiliki pamrih apa-apa, tiga unsur pembentuk ikhlas yaitu esensi (hakikat), pangkal dan kesempurnaan.[1] Oleh karena itu cara menanamkan perilaku ikhlas dapat dirumuskan sebagaimana al quran telah menerangkan yaitu dalam melakukan suatu perbuatan hendaklah diawali dengan menanamkan niat. Niat adalah gerbang pembuka dalam menjalankan suatu apapun. Jika hati dan pikiran sudah tertanam niat untuk melakukan suatu tujuan yang diinginkan maka Allah akan memudahkan jalan yang ingin mereka tuju.[2]

Penanaman niat ini dilakukan dengan ditanamkannya niat dalam hati, bukan pelafalan. Hal ini dimaksudkan sebagai pintu untuk mengantarkan tujuan – tujuan yang akan dilakukan. Jika tidak ada niat, tidak mungkin suatu pekerjaan atau apa yang akan dilakukan didasari dengan rasa senang atupun lillahi ta'ala, yang ada malah akan merasa terbebani dan tidak dengan tulus ikhlas. Oleh karena itu penanaman niat sangatlah penting.

b. Melakukan kegiatan bakti sosial masyarakat dengan cara pemberian bantuan berupa barang kepada fakir miskin atau orang yang membutuhkan untuk menanamkan rasa ikhlas melalui berbagi. Selain itu juga melakukan kegiatan bertamu dan mengantarkan baksos yang akan diberikan kepada orang yang kurang mampu dengan tujuan adek – adek atau peserta didik ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Hal ini dimaksudkan untuk merangsang pikiran dan menggerakkan hati adek

[1] Al Habib Idrus Al Hamid, *Membangun Manusia Seutuhnya*, (Surabaya: Khalista, 2009), hal.132

[2] *Ibid*

– adek atau peserta didik untuk peduli sesama dan menjadikan diri selalu berbuat ikhlas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Al Habib Idrus Al Hamid yaitu Ikhlas dapat dilakukan melalui perasaan rela atau ridho. Didalam dasar lubuk hatinya yang paling terdalam seorang manusia pastilah mempunyai hati nurani. Hati nurani tersebut hendaklah digerakkan dan diarahkan agar benar – benar sudah mengantongi sebuah kerelaan dan keridhoan bahwa ketika akan melakukan suatu perbuatan yang sifatnya memberi atau mengurangi sebagian hartanya untuk diberikan kepada orang lain tidaklah merasa janggal dan belum seratus persen karena Allah ta'ala.[3]

c. Menjalankan tugas secara suka rela melalui kegiatan pemungutan sampah. Siswa secara antusias dapat melakukannya dengan baik karena terdorong niat dan motivasi. Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Imam Ghazali yakni Ikhlas dalam beribadah dengan menjalankannya hanya karena Allah swt dalam kondisi apapun dan dimanapun. Dalam hal ini ikhlas dapat dikerjakan dalam kondisi apapun dan dimanapun. Allah swt Maha Melihat maka dalam setiap aktifitas untuk selalu mengingat Allah. Dalam pendidikan ibadah, seperti ibadah mahdah misalnya ibadah puasa, jika seorang hamba ikhlas menjalani nya hanya karena Allah dan tunduk pada aturannya bahwa puasa menahan makan, minum, dan hawa nafsu maka hamba tersebut menahannya meskipun sedang sendirian ada makanan dan minuman yang tersaji.

[3] *Ibid*

B. Penanaman nilai amanah melalui kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu

Amanah merupakan kepercayaan yang diberikan kepada seseorang untuk ditunaikan kepada yang berhak. Orang amanah adalah orang yang dapat menjalankan tugas yang diberikan.[4] Dari hal tersebut dapat dirumuskan penanaman nilai amanah melalui kegiatan persami di SDI Al Hidayah adalah sebagai berikut:

a. Adik – adik atau peserta didik melakukan kegiatan musyawarah untuk mencapai mufakat dalam pemilihan Pinru atau Pemimpin Regu dari instruksi kakak Pembina. Dalam hal ini hasil keputusan musyawarah dapat dijadikan sebagai pertanggungjawaban. Hal tersebut sesuai dengan Quran Surat Al Anfal ayat 27 yang menyampaikan bahwa Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.[5]

b. Adik – adik atau peserta didik menjalankan tanggung jawab dengan menjalankan tugas dari kakak Pembina yang diinstruksikan kepada pinru yang nantinya akan disampaikan kepada anggota regunya.

   Disamping hal tersebut, Al Quran Surah Al Israa ayat 36 juga telah menjelaskan bahwa:

---

[4] Ivan Muhammad Agung dan Desma Husni, *Jurnal Psikologi tentang Pengukuran Konsep Amanah dalam Pendekata Kualitatif dan Kuantitatif*, (Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2016), hal.195

[5] Terjemahan Quran Surat Al Anfal ayat 27

> "Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya."[6]

Hal tersebut juga selaras dengan apa yang dikatakan Andri Bob dalam bukunya Boyman Ragam Latih Pramuka yang menjelaskan bahwa sikap amanah dapat dilaksanakan dengan bertanggungjawab dalam setiap tindakannya.[7]

c. Adik – adik atau peserta didik melakukan semua tugas yang diberikan kakak Pembina dengan bersungguh – sungguh dalam menjaga amanah yang telah diberikan misalkan pada saat penjelajahan bahkan saat kegiatan persami dari awal sampai akhir.

   Hal tersebut sependapat dengan apa yang dikatakan Andri Bob dalam bukunya Boyman Ragam Latih Pramuka yang menjelaskan bahwa sikap amanah dapat dilaksanakan melalui menjalankan segala sesuatu secara bersungguh – sungguh.[8]

d. Pemberian sanksi oleh kakak pembina jika ketahuan berkhianat. Sanksi ini diberikan agar adik – adik tidak mengkhianati amanah, karena itu sebelum memulai kegiatan adik – adik diberi tahu untuk tidak mengkhianati kesepakatan yang telah dibuat karena jika melanggar semua anggota regu akan terkena sanksi nya. Hal tersebut juga selaras dengan apa yang dikatakan Abdur Rahman dan dapat disimpulkan sebagi berikut:

   1. Menanamkan nasihat (mau'izhah)
   2. Menanamankan sikap teladan dengan memberi ganjaran dan hukuman

---

[6] Terjemahan Surat Al Israa
[7] Andri Bob, *Boyman Ragam Latih Pramuka.....*, hal. 11
[8] *Ibid*

3. Menanamkan keteladanan melalui pemberian penyadaran secara bertahap
4. Menanamkan keteladanan dengan cara mengendalikan hawa nafsu

Dalam pelaksanaan persami di SDI Al Hidayah, jika ada salah satu dari anggota berbuat kesalahan maka yang terkena hukuman adalah satu regu. Oleh karena itu dilarang untuk mengkhianati amanah seperti apa yang dikatakan Quran surat Al Anfal ayat 27 yang berbunyi:

> "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui."

C. Penanaman Nilai Teladan Melalui Kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

Menurut Hamka Abdul Azis dalam bukunya Karakter Guru Profesional mengatakan bahwa:[9]

> "Menjadi teladan adalah dambaan setiap orang. Karena eksistensi kita sebagai manusia memang sudah dirancang oleh Allah sebagai khalifah di muka bumi, yaitu pengelola bumi untuk kemaslahatan bersama. Oleh karena itu setiap orang berpotensi untuk menjadi teladan bagi yang lain, agar manfaat keberadaan hidupnya terasa bagi sesama. Kendati begitu, menjadi teladan harus datang dengan sendirinya. Bukan karena diniatkan, niat ingin menjadi teladan hanya ingin menjebak kita dalam kepalsuan perilaku yang terus menerus. Dan itu sangat menyiksa hati. Guru adalah profesi, jabatan atau pekerjaan yang paling mungkin menyumbangkan manusia manusia teladan. Dan memang seyogyanya dari inilah profesi inilah lahirlah manusia-manusia yang mempunyai integritas dan layak diteladani. Pendidikan karakter dan pendidikan berkarakter hanya akan berhasil bila motor penggerak utamanya yaitu guru, telah sampai pada posisi "orang yang layak diteladani". Dengan demikian, guru menjadi teladan sejati. Dari tangan para teladan sejati

[9] Hamka Abdul Azis, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta Selatan: Al Mawardi Prima, 2012),hal.15

inilah akan lahir generasi hebat yang akan mengubah jalannya sejarah sebuah bangsa dan negara."

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai teladan dapat dimiliki oleh semua orang. Namun dalam pelaksanaannya tidak boleh diniatkan, dalam artian harus murni karena kehendak hati sendiri dan melalui sebuah kebiasaan – kebiasaan yang lama – lama nantinya akan terbiasa.

a. Kakak Pembina memberikan contoh sikap disiplin diri melalui penampilan, tata bicara, tata sikap, salat tepat waktu dan melaksanakan salat berjamaah dan lain sebagainya yang mencerminkan pribadi baik seorang Pramuka.

   Menurut Ngainun Naim tujuan dari disiplin adalah mengajarkan kepatuhan. Sedangkan Maman Rachman dalam buku Ngainun Naim menjelaskan bahwa tujuan dispilin itu diantaranya adalah: memberikan dukungan agar tidak terjadi penyimpangan pada peserta didik; Mendorong siswa agar melakukan hal – hal yang baik dan benar serta tidak melanggar aturan atau norma yang sudah berlaku dan sudah ditetapkan; membantu siswa untuk memahami serta menyesuaikan diri lingkungan sekolah serta menjauhi hal – hal yang dilarang oleh sekolah; siswa diajarkan untuk hidup dengan pembiasaan dan kebiasaan yang baik serta bermanfaat bagi dirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya.

   Sikap disiplin memang harus dimiliki oleh kakak Pembina terlebih dahulu karena dengan hal tersebut peserta didik atau adik – adik akan berusaha meniru apa yang telah dilakukan kakak Pembinanya. Kedisiplinan yang dimiliki oleh masing – masing kakak Pembina di SDI

Al Hidayah ini yang akan dikagumi oleh para peserta didik karena mereka mempunyai patokan atau cerminan siapa yang ingin dicontoh.

b. Menunjukkan pemikiran yang cerdas dari kakak Pembina dalam hal mengonsep kegiatan dengan pengonsepan satu langkah satu tujuan. Sehingga jika dilihat kakak pembinanya kompak.

   Hal tersebut dapat dimiliki juga oleh adik – adik dalam menyusun strategi untuk bersaing pada tiap regunya. Penyatuan langkah itu perlu dilakukan dan disusun secara matang untuk memperoleh regu yang terbaik.

c. Kakak Pembina memberikan contoh kepada adek – adek dengan pencerminan sikap yang ada pada dasadharma pramuka.

d. Menunjukkan sikap yang tegas dari Kakak Pembina berupa hukuman atau sanksi bagi yang melakukan pelanggaran dan penghargaan bagi yang dapat menjalankan tugas dengan baik

Tiga poin diatas sesuai dengan pengamalan dasadharma Pramuka. Dharma kesatu “Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa” dapat dicontohkan melalui ketertiban dan ketepatan waktu pada saat sholat berjamaah sesuai apa yang dikatakan oleh Pembina Gugusdepan yaitu kak Rifngatul Chusna. Dharma kedua “Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia” dapat dipraktekkan dengan perilaku pemungutan sampah oleh adik – adik ketika berkemah, mereka melakukan pemungutan sampah dengan sukarela. Kegiatan pemungutan sampah tidak hanya dilakukan ketika serentak diperintahkan untuk memungut tetapi pada tiap harinya mereka juga melakukan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya.

Dharma ketiga “Patriot yang sopan dan kesatria” dicerminkan dengan cara sopan ketika bertemu dengan kakak Pembina maupun bapak ibu guru yang lain. Dengan menundukkan kepada, mengatakan permisi dambil membungkukkan badan ketika lewat didepan orang yang sudah tua. Dharma keempat “Patuh dan suka bermusyawarah”, hal ini terlihat dari tunduknya adik – adik terhadap intruksi yang diberikan oleh kakak Pembina selain itu mereka selalu bermusyawarah untuk mencapai mufakat misalkan ketika pemilihan ketua regu, perumusan tata tertib persami dan pembagian tugas ketika penjelajahan. Dharma kelima “Rela menolong dan tabah” tercermin dari sikap rela memberikan sebagian dari harta mereka untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan melalui kegiatan bakti sosial.

Dharma keenam “Rajin terampil dan gembira”, jiwa seorang pramuka pasti mempunyai keriangan maksudnya tidak pernah kenal keluh kesah ataupun lelah. Apa yang dilakukan hari ini dan dirasa bermanfaat bagi dirinya sendiri pasti adik – adik ketagihan dan meminta kepada kakak Pembina untuk mengulangi kegiatan tersebut. Dharma ketujuh “Hemat cermat dan bersahaja”, ketika berkemah kakak Pembina melarang adik – adik untuk membawa uang saku. Tidak hanya kakak Pembina saja, tetapi memang dari sekolah sudah menyediakan makan jadi tidak diperbolehkan membawa uang saku. Dharma kedelapan “Disiplin berani dan setia”, hal ini sudah tercermin dari perilaku kakak Pembina yang disiplin terhadap waktu, disiplin dalam berpakaian dan tidak pernah berkhianat. Selain itu mereka diajari untuk selalu unjuk diri dengan mengembangkan bakat dan minatnya melalui penampilan pensi,

penampilan pensi dilakukan oleh semua regu namun juga ada sedikit atau bahkan beberapa yang tampilannya satu regu satu anak.

Dharma kesembilan “Bertanggungjawab dan dapat dipercaya”, dilakukan melalui pemberian tanggungjawab dari kakak Pembina kepada adik – adik dengan cara pemberian tugas yang dibawa oleh pemimpin regu. Pemimpin regu mempunyai tanggungjawab untuk menjaga kekompakan anggota regunya, sedangkan anggota regu juga bertanggungjawab menjaga kekompakan regunya, mereka saling menjaga dengan maksud apa yang telah mereka pilih dapat berjalan baik sesuai apa yang diinginkan dan menghasilkan suatu tujuan yang baik. Dharma kesepuluh “Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan” hal ini merupakan pencerminan dari semua dharma, berpikir secara jernih, berkata dengan bersih dan menjaga setiap apa yang dikatakan, serta berbuat baik terhadap semua orang.

Uraian diatas sudah sesuai dengan makna dasadharma dalam buku Andri Bob, Boyman Ragam Latih Pramuka. Dengan adanya kode kehormatan bagi Gerakan Pramuka, diharapkan pola tingkah laku atau tindakan para anggota Gerakan Pramuka akan menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan dan sasaran dari Pendidikan Gerakan Pramuka seperti tercantum dalam anggaran dasar Gerakan Pramuka.[10] Sehingga pemberian contoh cara berpikir yang matang dan pencerminan sikap yang ada di dasadharma pramuka inilah menjadi cara

[10] Andri Bob, *BOYMAN Ragam Latih Pramuka*....., hal.12-16

memberi contoh teladan yang baik yang berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan kepribadian.[11]

e. Kakak Pembina menanamkan jiwa yang tegas dengan adanya sanksi berupa hukuman dan penghargaan bagi yang dapat menjalankan tugas dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan adopsi teori yang mengatakan bahwa penanaman nilai teladan dapat dilakukan melalui: 1) Penanamkan nasihat (mau'izhah); 2) Penanaman sikap teladan dengan memberi ganjaran dan hukuman; 3) Menanamkan keteladanan melalui pemberian penyadaran secara bertahap. Dari ketiga cara tersebut dapat disimpulkan bahwa:[12]

1) Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.
2) Menghukum adalah memberikab atau mengadakan nestapa atau penderitaan dengan sengaja kepada anak yang menjadi asuhan kita dengan maksud supaya penderitaan perbaikan itu betul – betul dirasainya untuk menuju kearah perbaikan.

---

[11] Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Surabaya:Elkaf, 2012), hal.161

[12] A. Suherman, *Jurnal Pemberian Hukuman dan Ganjaran kepada Peserta didik*